

## Jakpus Rintis Pengelolaan Air dari Sungai

Pemerintah Kota Jakarta Pusat merintis pengelolaan air limbah di saluran air menjadi air bersih, Jumat (9/5). Tahap pertama, pengelolaan air dilakukan di saluran penghubung Abdul Muis, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.

Saluran penghubung Abdul Muis membentang sepanjang sekitar 1 kilometer di sisi Jalan Abdul Muis. Saluran air ini berada tepat di belakang sejumlah kantor kementerian.

Kepala Suku Dinas Pekerjaan Umum Tata Air Jakarta Pusat Hening Wahyuningsih mengatakan, pengelolaan air limbah ini merupakan proses uji coba pertama yang dilakukan Pemkot Jakarta. Untuk mendapatkan air yang jernih, penyaringan dilakukan tiga kali.

"Penyaringan dilakukan untuk memisahkan sampah sekaligus mengurangi kekeruhan air sungai. Dari pengetestan yang sudah dilakukan, kualitas air semakin baik," ujar Hening.

Dia menambahkan, air yang dihasilkan dari penyaringan berwarna lebih jernih dan tidak berbau. Namun, air ini belum direkomendasikan untuk dikonsumsi.

"Meskipun air sudah jernih, saya belum berani menjamin air bebas dari bakteri E coli karena belum ada penelitian tentang ini. Karena itu, air yang dihasilkan dari pengolahan di sini belum direkomendasikan untuk diminum," katanya.

Kapasitas pengolahan air yang dipasang di saluran ini mencapai 150 liter per detik.

### Ajak kementerian

Untuk mengurangi kekeruhan air yang masuk ke saluran penghubung Abdul Muis, Hening mengatakan, pihaknya akan meminta kantor-kantor kementerian yang membelakangi saluran ini agar melakukan pengolahan air limbah yang dihasilkan sebelum dibuang ke saluran. Hal ini dilakukan agar memenuhi standar baku mutu.

Jika langkah pengolahan air limbah ini sudah dilakukan setiap kantor kementerian, beban penjernihan yang dikerjakan alat penyaringan ini bisa berkurang. Kualitas air di saluran ini diharapkan bisa lebih baik.

Selain menjadi muara pembuangan air limbah dari kantor-kantor kementerian, saluran penghubung Abdul Muis juga menampung saluran air dari sejumlah drainase kota.

Wali Kota Jakarta Pusat Saefullah, dalam keterangan pers, mengatakan, air yang dihasilkan dari penyaringan ini bisa digunakan untuk kebutuhan masyarakat sekitar.

"Silakan saja warga yang ingin mengambil air ini untuk cuci atau mandi," ujarnya saat peresmian pengolahan air.

Dalam kesempatan itu, Saefullah melepas 10.000 ikan lele dan nila. Pelepasan ikan ini untuk membuktikan bahwa air di saluran tersebut relatif bersih. Kandungan oksigennya cukup untuk hewan seperti ikan.

Lokasi pengolahan air ini dinamakan Kosasih atau kependekan dari kotor, saring, dan bersih.

Asisten Deputi Pengendalian Pencemaran Manufaktur Kementerian Lingkungan Hidup Sulis Setiawati, dalam kesempatan yang sama, mengungkapkan, pengolahan air sungai ini menjadi salah satu langkah bagi masyarakat untuk belajar mengubah perilaku sehari-hari terhadap sungai. Dengan proyek ini, masyarakat diharapkan semakin menghargai air dan tidak mudah membuang sampah ke sungai.

Secara terpisah, penggerak Jakarta hijau, Nirwono Joga, mendukung gerakan ini. "Akan lebih baik jika kegiatan serupa dilakukan masif di permukiman padat penduduk. Warga akan terbantu dengan adanya air bersih. Beban PDAM untuk menyediakan air bersih bagi warga juga berkurang," ujarnya.

Jika warga sudah merasakan manfaat air bersih dari saluran air, mereka juga akan berpikir ulang sebelum membuang sampah ke sungai atau saluran air.

Kegiatan serupa bisa melibatkan pihak swasta lewat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan demikian, pembangunan alat penjernihan air sungai ini bisa dilakukan di lima wilayah DKI Jakarta, bahkan juga di Kepulauan Seribu.